

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Gaya Komunikasi adalah alat perilaku terspesialisasi yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu. Pengertian gaya komunikasi adalah keseimbangan antara perilaku formal dan perilaku kasual atau perilaku santai dalam percakapan. Gaya komunikasi formal menggunakan bahasa yang lebih terstruktur, kurang gaul, dan kepribadian menjadi lebih teratur. Sedangkan pada gaya komunikasi kasual, lebih santai dan menggunakan struktur Bahasa sehari-hari yang lebih kepada bahasa dalam pergaulan, dan memungkinkan untuk meluapkan emosi yang bebas untuk diungkapkan.

Menurut Suranto (2011), pengertian gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesusaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari *sender* dan harapan dari *receiver*.

Selain itu, gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang merasa gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya komunikasi yang berbeda.

Gaya komunikasi, banyak sekali di terapkan melalui bidang apapun baik itu pada bidang pendidikan, perusahaan, sampai bidang olahraga, gaya komunikasi selalu di utamakan. Agar, proses komunikasi pada setiap kegiatan itu bisa selalu berjalan.

Seperti halnya pada bidang olahraga, gaya komunikasi sangat diterapkan oleh pelatih dalam membina murid atau siswanya dalam kegiatan. Pelatih atau guru dalam memimpin kegiatan, yang paling utama ialah komunikasi. Bagaimana ia bisa menggunakan komunikasi yang baik dan benar, agar siswa atau muridnya tersebut dapat berkembang di bidangnya. Mendidik atau membina dalam bidang apapun, berkaitan halnya dengan istilah “ajaran”. Contoh hal yang berkaitan mengenai ajaran dan menjadi kajian pada penelitian ini yaitu “Pencak Silat”. Bisa berkembangnya ajaran dari pencak silat ini hingga sekarang, karena adanya proses komunikasi yang panjang dan juga berkaitan dengan gaya komunikasi yang diterapkan pada saat proses pengajaran.

Menurut buku besar IPSI (2010), pencak adalah gerak bela-serang yang berupa tari dan berirama dengan peraturan dan biasa untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional asli Indonesia yang menghadirkan keindahan gerak, ketangkasan, perasaan dan pikiran di setiap jurusnya. Silat dimaknai sebagai budaya manusia untuk mempertahankan eksistensi dan integritas dan mencapai keselarasan hidup antara manusia dengan tuhan. Masing-masing daerah di Indonesia mempunyai aliran silat yang khas dan berbeda.

Seni bela diri ini telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya non benda nusantara.

Jika ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat adalah keahlian dalam mempertahankan diri dengan menyerang, menangkis, dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Ada juga pengertian pencak silat dari seorang ahli Boechori Ahmad, pencak adalah fitrah manusia untuk membela dirinya dan silat menghubungkan gerakan serta pikiran.

Beragam macamnya aliran pencak silat, menjadikan sebuah perkembangan yang patut menjadi sorotan, seperti salah satu aliran pencak silat yang berasal dari Jawa Timur dengan nama perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate. Pada laman website psht.or.id, menjabarkan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate disingkat menjadi PSHT atau dikenal juga dengan SH Terate, adalah sebuah ‘perguruan’ silat yang berorientasi kepada pengajaran budi luhur dan menggunakan pencak silat sebagai pelajaran pada tingkat pertama.

PSHT mengutamakan persaudaraan antar anggota (biasa disebut dengan istilah ‘warga’). Pencak Silat dipilih sebagai pelajaran tingkat pertama karena disamping pencak silat juga terkandung beberapa unsur-unsur, yaitu: (1) Persaudaraan; (2) Olahraga; (3) Bela diri; (4) Seni Budaya dan (5) Kerohanian atau ke SH-an (ajaran budi luhur).

Dikutip pada laman website psht.or.id, PSHT bersifat terbuka dalam menerima keanggotaan. Setiap warga negara dapat menjadi bagian dari PSHT tanpa melihat suku, ras, agama, warna kulit, gender, golongan, dan juga usia. Keanggotaan ini bahkan terbuka bagi bangsa lain. Hal ini sesuai dengan semboyan

dari bangsa Indonesia yang tertuang dalam lambang negara, yakni: “Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Dikutip pada laman psht.or.id, dalam dunia persilatan Indonesia, PSHT termasuk salah satu dari sepuluh perguruan silat yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada kongres pencak silat pada tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta. Sejak berdirinya hingga sampai sekarang, PSHT tidak pernah absen dalam setiap rangkaian kegiatan IPSI.

Dalam ajaran Pencak Silat pada PSHT ini, dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kategori ketika masih menyangkut status siswa. Kategori-kategori pengklasifikasikannya yaitu seperti, kategori regular, kategori seni, dan juga kategori ke tanding. Pengkategorian ini tidak terlepas untuk mengarahkan minat pada siswa-siswi dan pengembangan dari bakat mereka. Apabila kategori regular, nantinya memiliki agenda latihan seperti pada umumnya, kemudian untuk kategori seni, akan ada jadwal latihan tambahan untuk mempelajari gerakan yang berkaitan dengan seni, seperti permainan senjata; belati, kerambit, toyak, dan lainnya. Sedangkan untuk kategori ke tanding memiliki jadwal dan porsi latihan yang berbeda, nantinya siswa yang dimasukkan pada kategori ini akan diikuti sertakan kedalam ajang kejuaraan, baik itu kancah regional maupun nasional.

Tentunya menjadi sebuah kebanggaan apabila siswa yang masuk ke dalam kategori seni dan atlet ini dapat menyangkut penghargaan pada ajang kejuaraan. Selain mewakili, nama besar perguruan PSHT sekaligus dapat mewakili atas nama Negara Indonesia sebagai bukti capaian prestasi yang diraih.

Meninjau perihal prestasi, menurut UU No. 3/2005/SKN mendefinisikan prestasi secara terminologi adalah sebagai hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga. Dengan kata lain prestasi adalah suatu usaha yang terjadi melalui rangkaian proses yang Panjang.

Salah satu contoh prestasi yang telah diraih oleh Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung, yakni pada ajang IPSI CUP Bandung. Dengan mengirimkan 2 wakil pendekar, Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung berhasil meraih prestasi dengan mendapatkan 2 medali emas dan 1 perunggu di kategori seni dan tanding. Hal tersebut tentunya akan terus di kembangkan untuk kedepannya, dengan mendidik terus bibit-bibit para juara di kancah pencak silat.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Gaya Komunikasi yang digunakan oleh Pelatih dalam proses latihan untuk meningkatkan prestasi yang diperoleh oleh siswa Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Gaya Komunikasi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro yang peneliti tetapkan berdasarkan latar belakang yaitu: “Bagaimana Gaya Komunikasi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada Penelitian ini peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus rumusan masalah makro:

1. Bagaimana **Kegiatan Perencanaan** Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa?
2. Bagaimana **Pelaksanaan** Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa?
3. Bagaimana **Pengawasan** Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa?
4. Bagaimana **Penilaian** Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang Gaya Komunikasi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Kegiatan Perencanaan* Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
2. Untuk mengetahui *Pelaksanaan* Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
3. Untuk mengetahui *Pengawasan* Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
4. Untuk mengetahui *Penilaian* Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu komunikasi secara umum dan menjadi sumbangan khusus untuk peneliti yang sama

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, dapat dikemukakan pula kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan baru bagi peneliti, khususnya berkaitan dengan Gaya Komunikasi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang

Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dan diterima selama perkuliahan di bidang Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

2. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum dan secara khusus bagi Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama yaitu Gaya Komunikasi.

3. Untuk Persaudaraan Setia Hati Terate

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Khususnya dan bagi Persaudaraan Setia Hati Terate Sedunia Umumnya, mengenai gaya komunikasi yang diterapkan pada saat latihan untuk meningkatkan prestasi siswa.

4. Untuk Pelatih Pencak Silat

Kegunaan hasil penelitian ini untuk pelatih pencak silat adalah memberikan pemahaman mengenai bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan pada saat proses latihan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi siswa pencak silat tersebut.

5. Untuk Masyarakat

Kegunaan hasil penelitian ini untuk masyarakat adalah memberi penjelasan secara terperinci, bahwa pencak silat bukan hanya sekedar peninggalan budaya saja tetapi juga bisa dikembangkan dan di jaga kelestariannya agar jangan sampai redup bahkan hilang karena termakan zaman. Pencak silat mampu mendidik siswa-siswi untuk bekal keselamatan juga, selain itu pencak silat pun dapat menjadi acuan agar para siswa-siswi yang di latih dapat berkembang dan berprestasi.